



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk media yang digunakan untuk penyampaian isu atau fenomena yang sedang terjadi di kalangan masyarakat. Film itu sendiri menggunakan elemen visual seperti pemilihan jenis *shot*, teknik pengambilan gambar, *wardrobe*, set dan properti, dan lain-lain. Seperti yang ditulis oleh Lobrutto (2002), pemilihan konsep dan elemen desain produksi merupakan tanggung jawab seorang *production designer* (hlm. 14-15).

Set dan properti merupakan salah satu elemen penting untuk menggambarkan keadaan sosial yang ingin dibangun dalam film. Menurut Bergfelder, Harris, dan Street (2007), rancangan produksi menggambarkan konteks sejarah, sosial dan budaya dalam film (hlm. 11). Dari pernyataan tersebut, seorang *production designer* dapat mengkomunikasikan gagasan konteks sosial melalui set dan properti yang dibangun. Bergfelder, Harris, dan Street (2007) lalu menambahkan, set dan properti bekerja sama dengan teknik pencahayaan dan elemen lainnya akan membangun mood yang dirasakan oleh penonton.

Film pendek “Semasa” menceritakan tentang seorang laki-laki dan perempuan yang dipertemukan kembali oleh pencarian kue persik. Selain membuka masa lalu mereka, pertemuan tersebut membuka jalan bagi Mei dalam mendapatkan kue persik untuk membahagiakan ayahnya. Penulis yang berperan sebagai *production designer* merancang konsep visual berdasarkan pemahaman

maskulinitas dan feminitas. Figur perempuan pada film ini membutuhkan figur laki-laki demi mendapatkan kue persik dalam suatu ruang domestik. Laki-laki atau figur maskulin lebih memiliki kendali pada ruang domestik yang identik dengan figur perempuan.

Kesan maskulin dan feminin lahir dari pandangan masyarakat akan konstruksi *gender* yang membagi ruang peran antar gender. Ruang domestik menjadi identik dengan figur perempuan karena kegiatan dalam ruang tersebut dekat dengan kesan feminin. Kesan maskulin dan feminin akhirnya memiliki representasi tersendiri termasuk dari aspek warna dan bentuk. Sehubungan dengan itu, penulis memilih set dan properti sebagai media yang menggambarkan dominasi figur maskulin, yaitu laki-laki, terhadap ruang domestik. Penggambaran dominasi figur maskulin diterapkan melalui aspek warna dan bentuk yang memiliki kesan maskulin pada set dan properti.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana perancangan set dan properti toko kue dan dapur yang identik menjadi ruang domestik perempuan, didominasi oleh figur maskulin pada film pendek “Semasa”?

## **1.3. Batasan Masalah**

Perancangan dan aplikasi melalui set dan properti, sebagai penggambaran dominasi figur maskulin terhadap ruang domestik, dibatasi pada *scene* toko kue dan dapur toko kue yang dimiliki oleh karakter Bayu.

#### 1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah laporan pertanggung jawaban penulis yang memiliki peran sebagai *Production Designer* dalam film pendek “Semasa” dan membagikan pengalaman penulis selama proses pembuatan film pada pembaca.

#### 1.5. Manfaat Tugas Akhir

Penulisan Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui bagaimana penggambaran dominasi figur maskulin terhadap ruang domestik dapat dilakukan melalui perancangan set dan properti dalam film.

##### 2. Bagi Pembaca

Melalui laporan ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai penggambaran dominasi figur maskulin terhadap ruang domestik yang dilakukan melalui *mise-en-scène* dalam perancangan set dan properti dalam film pendek “Semasa”.

##### 3. Bagi Universitas

Universitas dapat menambah referensi dan bahan informasi mengenai peran seorang *production designer* dalam pengaplikasian set dan properti pada pembuatan film fiksi pendek.